

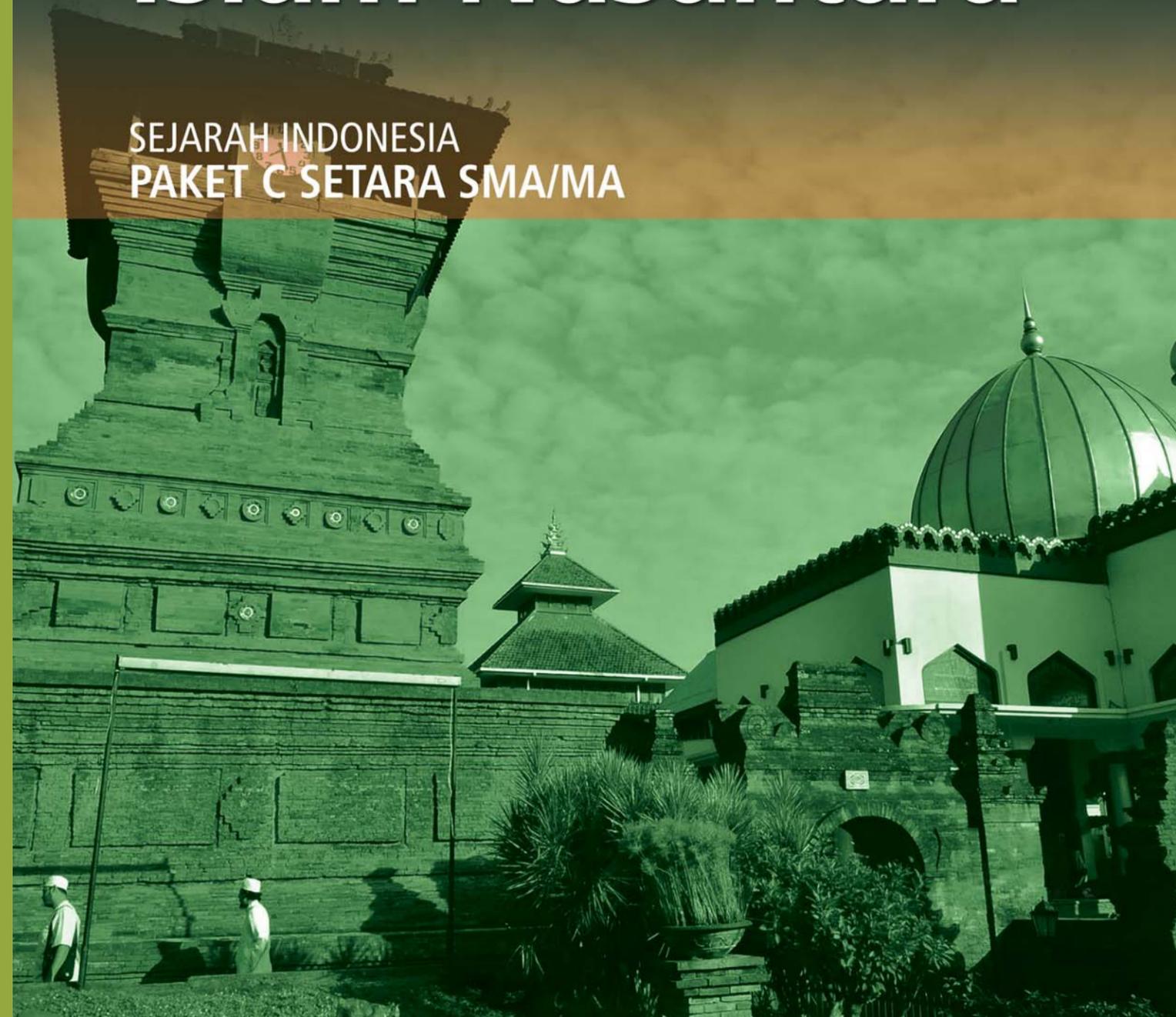


Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 4

Islam Nusantara

SEJARAH INDONESIA
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 4

Islam Nusantara

SEJARAH INDONESIA
PAKET C SETARA SMA/MA



Sejarah Indonesia Paket C Tingkatan V Modul Tema 4
Modul Tema 4 : Islam Nusantara

- Penulis: Im Sodiawati, S.E./ Ahmad Abdul Ghofur, S.Pd.
- Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 40 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
MODUL 4 ISLAM NUSANTARA.....	1
Petunjuk Penggunaan Modul 4	1
Pengantar Modul	2
UNIT 1 BANGSA PEMBAWA ISLAM KE NUSANTARA	3
PENUGASAN 1	6
PENUGASAN 2	8
PENILAIAN	12
UNIT 2 ISLAMISASI DENGAN HARMONI.....	13
PENUGASAN	16
UNIT 3 ALKULTURASI PERADABAN ISLAM DENGAN BUDAYA HINDU-BUDHA SERTA DENGAN BUDAYA ASLI MASA PRA AKSARA DI NUSANTARA.....	21
PENUGASAN	24
REFLEKSI.....	26
EVALUASI.....	26
PENILAIAN	28
UNIT 4 TOL LAUT PADA MASA ISLAM	29
KUNCI JAWABAN	36
KRITERIA PINDAH MODUL	42
Saran Referensi.....	45
Daftar Pustaka.....	45

ISLAM NUSANTARA

Petunjuk Penggunaan Modul 4

Modul ini disusun secara berurutan sesuai dengan urutan materi yang harus dikuasai. Untuk itu cermati dan ikuti petunjuk penggunaan modul sehingga belajar kita sesuai dengan tujuan dalam modul ini. Lakukan tahapan-tahapan berikut ini.

1. Baca tujuan yang diharapkan pada modul Sejarah Nusantara.
2. Baca pengantar modul untuk mengetahui arah pengembangan modul
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh
4. Perhatikan dan lakukan setiap aktivitas pembelajaran yang terdapat di modul ini
5. Bila mendapatkan kesulitan untuk memahami materi modul, saudara dapat meminta bantuan teman, tutor atau orang yang saudara anggap mampu.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang diharapkan belajar melalui modul “Islam Nusantara” antara lain:

1. Kita mampu menjelaskan teori-teori perkembangan agama Islam di Nusantara
2. Kita mampu menjelaskan saluran masuk dan perkembangan serta kebudayaan Islam di Nusantara
3. Kita mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk alkulturasi budaya local dan budaya Islam.
4. Kita mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk pengaruh islam dalam kehidupan social, politik dan budaya.
5. Kita mampu mengidentifikasi kota-kota bandar perdagangan pada masa Islam.
6. Meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama



Pengantar Modul

Islam Nusantara adalah bentuk penerapan ajaran Islam yang berkembang di Indonesia sebagai wujud interaksi antara kebudayaan di Nusantara dengan ajaran Islam. Terbentuknya Islam Nusantara tidak terlepas dari sejarah masuknya Islam dan perkembangannya di Nusantara. Untuk mempelajari sejarah terbentuknya Islam Nusantara mari kita belajar melalui Modul “Sejarah Nusantara”.

Modul “Islam Nusantara” akan terbagi dalam 4 Sub Tema atau topik bahasan yaitu (1) Bangsa Pembawa Islam Ke Nusantara, berisikan tentang teori yang membawa Islam ke Nusantara disertai dengan pendapat beberapa para ahli yang mendukung teori-teori tersebut, (2) Islamisasi d, berisikan tentang saluran-saluran islamisasi di Nusantara (3) Alkultisasi Peradaban Islam dengan Budaya Hindu-Budha serta dengan budaya asli masa Pra Aksara di Nusantara, berisikan tentang bentuk-bentuk alkultisasi peradaban Islam dengan budaya Hind-Budha serta dengan budaya Pra Aksara di Nusantara (4) Tol Laut Pada Masa Islam, berisikan deskripsi jalur perdagangan laut/pelayaran yang ada di Nusantara serta barang-barang komoditi yang diperdagangkan.

Selain penjelasan mengenai materi modul ini juga dilengkapi dengan latihan untuk menguji pemahaman dan penguasaan saudara terhadap materi yang telah dipelajari.

UNIT 1

BANGSA PEMBAWA ISLAM KE NUSANTARA

BANGSA PEMBAWA ISLAM KE NUSANTARA

Sebuah ideologi, sebuah kepercayaan tidak datang begitu saja. Selalu ada yang membawa atau yang menyebarkan. Begitu juga dengan agama islam yang ada di Indonesia. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa Islam muncul pertama kali di Arab dan diajarkan serta disebarkan secara langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Melihat letak geografis Indonesia yang jauh dari Arab, lantas bangsa manakah yang membawa Islam ke Indonesia?

Berkaitan dengan pembawa agama Islam ke Indonesia belum diketahui pasti bangsa yang membawa ke Nusantara, tahun pertama kali islam masuk serta tokoh yang membawanya. Meskipun demikian ada beberapa teori yang mencoba menganalisis tentang bangsa yang membawa Islam ke Nusantara disertai dengan fakta-fakta sejarah berupa artefak dan kebudayaan pada masa dulu. Pengetahuan tentang teori tersebut harus diberikan kepada siswa supaya siswa mengetahui dan dapat mengambil kesimpulan tentang bangsa pembawa Islam ke Nusantara.

TEORI-TEORI KEDATANGAN ISLAM KE NUSANTARA

TEORI	BUNYI TEORI	TOKOH PENDUKUNG	PENDAPAT TOKOH
Teori Anak Benua India (Wilayah India - Bengal)	Islam di Nusantara berasal dari Muslim India (Gujarat, Malabar dan Bengal).	J. Pijnapel	Orang-orang arab yang bermazhab Syafi'i yang bermigrasi dan menetap di wilayah Gujarat dan Malabar menyebarkan agama di India, Kemudian orang-orang India yang membawa islam ke Nusantara
		Snouck Hurgronje	islam telah kuat di beberapa kota pelabuhan di India, para pedagang yang telah beragama islam menjadi perantara perdagangan antara Nusantara dan Timur Tengah. Mereka datang ke Nusantara sebagai pedagang dan menyebarkan islam di Nusantara.
		Moquette	Artefak berupa batu nisan yang ada di Pasai, kawasan utara Sumatera, khususnya bertanggal 17 Dzulhijjah 831 H/27 September 1428 M. Batu nisan yang ditemukan di makam Maulana Malik Ibrahim (822 H/1419 M). Kedua jenis batu nisan memiliki bentuk yang sama dengan batu nisan yang ada di Gujarat, India
		Fatimi	Artefak berupa batu nisan yang ada di Pasai, kawasan utara Sumatera, khususnya bertanggal 17 Dzulhijjah 831 H/27 September 1428 M. Batu nisan yang ditemukan di makam Maulana Malik Ibrahim (822 H/1419 M). Kedua Jenis batu nisan tersebut berasal dari Bengal.
		Marrison	Islam berasal dari Corromandel dan Malabar, Karena persamaan madzab dengan Islam di Nusantara. sebelum tahun 698H/1297 M (Raja pertama Samudra Pasai Meninggal) wilayah Gujarat rajanya masih beragama Hindu.

TEORI	BUNYI TEORI	TOKOH PENDUKUNG	PENDAPAT TOKOH
Teori Arab	Islam yang ada di Nusantara langsung dari Muslim Arab.	T.W. Arnold	Pada abad 7-8 M para pedagang Arab yang terdapat di Coromandel – Malabar telah mendominasi perdagangan di wilayah tersebut dan menjadi central perdagangan Arab dengan Nusantara, pada masa itu lah mereka menyebarkan Islam ke Nusantara
		Crawud	Islam di Nusantara memiliki persamaan Madzab dengan di Mekkah yaitu Syafi'i.
		Buya Hamka	Gelar raja Samudera Pasai sama dengan gelar raja di Arab yaitu Al-Malik sedangkan di India menggunakan gelar Khan.
Teori Persia	Islam di Nusantara berasal dari orang Muslim Persia	Hoessain Djajadiningrat	Tradisi peringatan 10 Muharam di Nusantara berasal dari Persia. Ajaran Al-Hajj (Tokoh Sufi) memiliki kesamaan dengan Ajaran Syech Siti Jenar.
		Mueas	Kata "Pasai" berasal dari kata "Persia" Ketika Ibnu Battutah datang ke Aceh terdapat dua ulama yang berasal dari Persia, yaitu Tadjuddin al-Syirani dan Sayyid Syarif Al-Ashbahani.
Teori China	Islam di Nusantara khususnya di Jawa berasal dari Muslim China	Sumanto Al-Qurtuby	Pada abad ke-9 banyak orang muslim China di Kanton yang mengungsi ke Jawa karena ada penumpasan penduduk Muslim China oleh Huan Chou Terdapat unsur-unsur arsitektur China di bangunan Masjid. Kesamaan madzab yang ada di Nusantara dengan madzab yang dianut oleh Muslim di China, yaitu Syafi'i.

PENUGASAN 1

Membuat infografis berupa peta tentang bangsa-bangsa pembawa Islam ke Nusantara.

Tujuan

Tujuan yang diharapkan setelah anda mengerjakan tugas ini adalah;

1. Memiliki pengetahuan tentang bangsa-bangsa yang memungkinkan menyebarkan islam ke Nusantara.
2. Menyadari bahwa pada dasarnya semua bangsa dari berbagai Negara adalah saudara.
3. Melatih keterampilan dalam menyajikan data dalam bentuk gambar.

Media

1. Kertas Plano/Manila
2. Pensil
3. Pensil warna

Langkah-langkah

1. Gambarlah peta benua asia disertai nama-nama Negara, menggunakan pensil.
2. Berikan warna berbeda pada masing-masing Negara yang memungkinkan menyebarkan Islam ke Nusantara serta bedakan juga dengan warna Negara asia yang tidak memungkinkan membawa Islam ke Nusantara, berdasarkan teori yang ada.
3. Buatlah garis yang menggambarkan proses pelayaran bangsa yang membawa agama Islam ke Nusantara dan bedakan warna masing-masing garis tersebut.
4. Berilah keterangan pada gambar yang ada buat tentang pendapat tokoh yang mendukung bahwa Islam dibawa oleh bangsa yang telah saudara warnai berbeda dan telah saudara buat jalan-jalurnya.
5. Pajanglah dikelas saudara infografik yang telah anda buat.

Penilaian Membuat Infografis

Penilaian dilakukan oleh teman anda atau saudara anda

Kriteria Penilaian	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Max Skor
Gambar Peta benua Asia	Jika peta yang digambarkan lengkap disertai dengan batas-batas benua Asia serta diberi keterangan nama Negara dan	Jika peta yang digambarkan hanya wilayah benua Asia tanpa disertai keterangan batas benua dan hanya keterangan Negara yang ada dikawasan asia	Jika peta yang digambarkan hanya berupa gambar benua asia dan keteranga Negara yang memungkinkan membawa agama Islam ke Nusantara	Jika peta yang digambarkan hanya berupa peta buta tanpa keterangan apapun	3	12
Garis Pelayaran	Jika memuat 4 jalur pelayaran	Jika memuat 3 jalur pelayaran	Jika hanya memuat 2 jalur pelayaran	Jika hanya memuat 1 jalur pelayaran	1	4
Pewarnaan	Memuat 5 warna yang berbeda (4 warna berbeda pada Negara pembawa Islam, 1 warna yang sama pada Negara yang tidak membawa islam ke Nusantara)	Jika hanya memuat 4 warna yang berbeda (3 warna berbeda pada Negara pembawa islam, 1 warna yang sama pada Negara yang tidak membawa islam ke Nusantara)	Jika hanya memuat 3 warna yang berbeda (2 warna berbeda pada Negara pembawa islam, 1 warna yang sama pada Negara yang tidak membawa islam ke Nusantara)	Jika hanya memuat 2 warna yang berbeda (1 warna berbeda pada Negara pembawa islam, 1 warna yang sama pada Negara yang tidak membawa islam ke Nusantara)	2	8
Keterangan tokoh pendukung	Memuat keterangan tokoh-tokoh pendukung dari masing-masing teori yang ada	Memuat keterangan tokoh dari 3 teori yang ada sesuai jalur yang telah digambarkan	Memuat keterangan tokoh dari 2 teori yang ada sesuai jalur yang telah digambarkan	Memuat keterangan tokoh dari 1 teori yang ada sesuai jalur yang telah digambarkan	4	16

Nilai Infografik yang ada buat adalah : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{40} \times 100$

PENUGASAN 2

Identifikasi tokoh pembawa Islam ke Nusantara dan tentukan sikap teori manakah yang menurut anda benar.

Tujuan

Tujuan yang diharapkan setelah anda mengerjakan tugas ini adalah;

1. Mampu mengkritisi teori-teori bangsa pembawa islam ke Nusantara.
2. Mampu mengambil sikap untuk menganut suatu teori.
3. Mengembangkan keterampilan berfikir kritis.

Media

1. Kertas HVS
2. Bolpoin

Langkah-langkah

1. Carilah referensi yang berkaitan dengan bangsa-bangsa pembawa Islam ke Nusantara (referensi bisa berasal dari buku, internet).
2. Dari literatur yang telah saudara baca, saudara telah mengetahui bahwa masing-masing teori memiliki pendapat yang sangat kuat, meskipun demikian juga memiliki kelemahan. Untuk itu pilihlah satu teori-teori kedatangan Islam ke Nusantara, yang kalian yakini kebenarannya, kemudian jadikan sebuah Esai! (Perhatikan keberadaan etnis dan madzab yang digunakan oleh umat Islam di Nusantara)
3. Tuliskan esai tersebut di lembar kertas HVS dengan menggunakan bolpoin

PENILAIAN MEMBUAT ESAI

Tunjukkan hasil pekerjaan anda kepada teman atau saudara anda, untuk mendapatkan penilaian dengan menggunakan format sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Max
Bahasa		Setiap kata dalam kalimat di masing-masing paragraph merupakan kata baku.	40% ditemukan kata tidak termasuk kata baku.	50% ditemukan kata tidak termasuk kata baku	2	6

Kerapian	Tulisan tidak ada coretan karena salah tulis, setiap kata terbaca dengan jelas, rapi rata kiri	Terdapat 1 hal yang membuat kurang rapi (Terdapat coretan/ beberapa kata kurang terbaca dengan jelas/ tidak rata kiri)	Terdapat 2 hal yang membuat kurang rapi (Terdapat coretan dan beberapa kata kurang terbaca dengan jelas/ Terdapat coretan dan tidak rata kiri/beberapa kata kurang terbaca dengan jelas dan terdapat coretan)	Terdapat 3 hal yang membuat kurang rapi, terdapat coretan, terdapat beberapa kata yang kurang bisa terbaca, tidak rata kiri	2	8
Isi	Setiap paragraph berkesinambungan, mulai dari paragraph pendahuluan hingga paragraph kesimpulan. Fakta-fakta sejarah tersaji lengkap, khususnya berkenaan dengan Madzab dan Etnis yang ada di Indonesia,	Setiap paragraf kurang berkesinambungan. Fakta sejarah tersaji lengkap, khususnya berkaitan dengan madzab dan etnis yang ada di Nusantara	Setiap paragraf berkesinambungan, Fakta sejarah tersaji kurang lengkap.	Setiap paragraph kurang berkesinambungan, fakta sejarah kurang lengkap	4	16

Nilai esai yang ada buat adalah : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{30} \times 100$

Refleksi

1. Peristiwa masuknya Islam ke Nusantara merupakan salah satu bentuk masuknya sebuah Informasi baru, melalui jalur laut. Saat ini teknologi informasi semakin canggih, bermacam informasi bisa sampai ke telinga kita melalui banyak media. Informasi yang sampai di telinga kita belum tentu terbukti kebenarannya, karena itu kita wajib mencari tahu tentang kebenaran informasi tersebut dengan cara mengkoparasikan informasi yang serupa dengan media-media lain..
2. Perpindahan penduduk dari satu lokasi ke lokasi lain merupakan hal yang biasa terjadi di Indonesia. Perpindahan itu tentu memiliki maksud dan tujuan. Kita harus mengetahui maksud dan tujuan mengapa seseorang itu berpindah.

Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang benar

1. Islam berasal dari Arab, merupakan pernyataan Teori.....
 - a. Teori Anak Benua India
 - b. Teori Persia
 - c. Teori Arab
 - d. Teori China
 - e. Teori Eropa

2. Salah satu ahli yang mendukung Teori Anak Benua India adalah.....
 - a. Snouck Hurgronje
 - b. T.W. Arnold
 - c. Buya Hamka
 - d. Housein
 - e. Sumanto Al-Qurtuby
3. Historiografi tradisional yang mendukung Teori arab adalah.....
 - a. Babad Tanah Jawi
 - b. Hikayat Raja-raja Pasai
 - c. Kitab Arjunawiwaha
 - d. Babad Giyanti
 - e. Babad Cirebon
4. Bukti artefak yang digunakan para ahli untuk mengidentifikasi dan mendukung teori masuknya Islam adalah....
 - a. Masjid
 - b. Kaligrafi
 - c. Hikayat Aceh
 - d. Batu Nisan
 - e. Perahu Kuno
5. Yang tergolong dalam teori baru dari 4 teori masuknya islam ke nusantara adalah.....
 - a. Teori Anak Benua India
 - b. Teori Arab
 - c. Teori Persia
 - d. Teori China
 - e. Teori Gujarat
6. Bersarkan bukti-bukti yang ada, setidaknya-tidaknya Islam telah masuk ke Indonesia pada abad....
 - a. 6 M
 - b. 7 M
 - c. 8 M
 - d. 9 M
 - e. 10 M
7. Pesamaan pendapat T.W. Arnold dengan Buya Hamka, adalah sama-sama menyatakan bahwa islam berasal dari....
 - a. India
 - b. Arab
 - c. Persia
 - d. China
 - e. Kanton
8. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang yang berasal dari....
 - a. Gujarat, Cina, Mesir, Arab
 - b. Gujarat, Cina, Persia, Arab
 - c. Persia, Mesir, Cina, Arab
 - d. Persia, Gujarat, Mesir, Cina
 - e. Gujarat, Persia, Mesir, Arab
9. Beberapa ahli menyamakan adanya madzab yang ada di Nusantara dengan Mdzab tempat Islam bersal, yaitu madzab Syafi'i. Madzhab Syafi'i dapat diterima masyarakat Indonesia dengan baik karena madzhab tersebut bersifat fleksibel. Contohnya adalah sebagai berikut, **kecuali**....

- a. Madzhab Syafi'i mudah menyesuaikan dengan adat istiadat Indonesia
 - b. Indonesia masih menganut adat istiadat yang tidak diatur dalam Islam
 - c. Masyarakat Indonesia masih melakukan ziarah dan doa kubur, acara tiga hari, tujuh hari, 40 hari dan yasin tahlil
 - d. Madzhab Syafi'i mentolerir adat istiadat selama tidak menyimpang dari ajaran agama Islam
 - e. Masyarakat Islam di Indonesia melakukan ibadah puasa selama 29 hari di bulan Ramadhan
10. Terdapat beberapa sumber mengenai masuknya agama Islam. Salah satunya adalah berita Arab. Berita tersebut berisi....
 - a. Terdapat makam seorang Raja Islam dari Kerajaan Samudra Pasai (1297 M).
 - b. Terdapat sebuah Kerajaan Islam di Sumatra bernama Samudra Pasai
 - c. Terdapat penduduk yang beragama Islam dan banyak pedagang dari Gujarat (India) yang giat menyebarkan agama Islam
 - d. Terdapat kegiatan perdagangan di Sriwijaya, termasuk selat Malaka pada abad 7M. Dibuktikan dengan sebutan Sribuza, Zabag, Zaba bagi Sriwijaya.
 - e. Terdapat Kerajaan Holing yang diperintah oleh Ratu Sima.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Sebutkan 4 ahli yang mendukung masing-masing teori masuknya Islam ke Indonesia, dan Jelaskan secara singkat pendapat masing-masing ahli itu!
2. Sebutkan 3 Ahli sejarah dari Indonesia yang memiliki pendapat tentang teori-teori proses masuknya Islam ke Nusantara? Jelaskan pendapat para ahli tersebut secara singkat!
3. Bagaimanakah Peranan Malabar menurut T.W. Arnold
4. Sebutkan dan jelaskan fakta-fakta sejarah yang digunakan para ahli untuk mengidentifikasi proses masuknya Islma ke Nusantara!
5. Bagaimana pendapatmu tentang adanya berbagai teori tentang proses masuknya islam?

PENILAIAN

Jelaskan pendapat anda!

Penilaian dilakukan dengan mengerjakan soal berikut, Setiap soal pilihan ganda yang terjawab dengan benar diberikan poin 2, setiap soal esai yang dijawab dengan tepat diberikan nilai 16

ISLAMISASI DENGAN HARMONI

Penyebaran agama Islam di Indonesia berlangsung secara damai tanpa adanya tekanan dari pihak yang menolak secara berlebihan. Kedamaian yang tercipta disebabkan karena kepandaian para penyebar agama dalam menarik minat masyarakat Nusantara yang sebelumnya telah berkeyakinan.

Untuk itu mari kita pelajari saluran-saluran Islamisasi di Indonesia yang dilakukan oleh para penyebar agama Islam sehingga menciptakan kedamaian dan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat Nusantara.

SALURAN-SALURAN ISLAMISASI DI INDONESIA

Agama Hindu-Budha menjadi agama mayoritas yang ada di Nusantara sebelum kedatangan Islam. Namun, seiring berjalannya waktu Agama Hindu-Budha perlahan ditinggalkan oleh masyarakat Nusantara. Mereka perlahan merubah keyakinan ke Islam, dan menjadikan Islam sebagai agama mayoritas di Nusantara, hingga pada saat ini. Hal ini salah satunya disebabkan karena proses masuknya Islam di kawasan Asia Tenggara berbeda dengan proses masuknya Islam di kawasan lainnya yang disebarkan melalui penaklukan Arab dan Turki.

Proses persebaran Islam di Nusantara, ada beberapa jalur yang digunakan. Jalur-jalur tersebut menyesuaikan dengan budaya timur yang mengedepankan keramah-tamahan. Sehingga memudahkan Islam untuk masuk dan berkembang di Nusantara. Berikut proses islamisasi nusantara:

1. Saluran Perdagangan

Pada teori-teori kedatangan Islam ke Nusantara, yang paling banyak disebutkan adalah peranan para pedagang, jadi dapat disimpulkan bahwa proses islamisasi pertama muncul lewat perdagangan.

Nusantara memiliki peranan penting dalam jalur pelayaran perdagangan, khususnya selat Malaka. Hal ini disebabkan karena posisi Nusantara yang



Ilustrasi pedagang Gujarat yang datang ke Nusantara, Sumber: Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Islam

menghubungkan negeri-negeri di Asia Timur, Asia Tenggara dan Asia Barat. Kesibukan lalu-lintas di kawasan Nusantara sejak abad ke 7 hingga ke 16, membuat pedagang-pedagang Muslim (Arab, Persia, India, China) turut ambil bagian dalam perdagangan dari negeri-negeri bagian Barat, Tenggara dan Timur Benua Asia.

Saluran islamisasi melalui perdagangan menjadi salah satu penyebab kuatnya keberadaan Islam di Nusantara, Hubungan dalam perdagangan menciptakan sebuah interaksi kuat dengan penduduk asli Nusantara. Interaksi yang kuat itu muncul karena para pedagang juga membangun sebuah pemukiman dan berinteraksi dengan penduduk asli. Dari interaksi itu kemudian muncul pengaruh yang kuat dari satu pihak pada pihak lainnya. Pengaruh ini kemudian menjadikan pergeseran dalam system kehidupan bermasyarakat di Nusantara. Jika sebelumnya mereka menganut kepercayaan Hindu-Budha, masyarakat Nusantara kemudian beralih menganut Islam.

2. Saluran Pernikahan

Pernikahan merupakan salah satu dari saluran islamisasi yang paling memudahkan. Saluran Islamisasi melalui perkawinan pada awalnya terjadi antara pedagang asing dengan wanita pribumi. Wanita pribumi yang menikah dengan pedagang asing sebagian besar berasal dari golongan bangsawan. Hal ini terjadi karena para pedagang dianggap memiliki status social yang lebih tinggi, terlebih jika dilihat dari segi ekonomi. Sebelum melangsungkan pernikahan wanita pribumi disyaratkan untuk masuk Islam terlebih dahulu.

Saluran islamisasi melalui pernikahan menjadi sebuah akar yang kuat untuk membentuk sebuah masyarakat muslim. Karena inti dari sebuah masyarakat adalah adanya sebuah keluarga.

3. Ajaran Tasawuf

Islam sampai ke Nusantara, sangat dipengaruhi oleh ajaran tasawuf. Pengajar Tasawuf atau para sufi mengajarkan teosofi yang bercampur dengan ajaran yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Nusantara. Beberapa diantara mereka ada yang mahir dalam soal magis dan mempunyai kekuatan-kekuatan menyembuhkan. Ajaran Islam dalam bentuk tasawuf yang diajarkan kepada penduduk pribumi mempunyai persamaan dengan ajaran yang telah merasuk dalam alam pikiran mereka yaitu Hindu-Budha, sehingga ajaran Islam yang baru masuk mudah dimengerti dan diterima.

4. Saluran Pendidikan

Adanya sebuah pemukiman tentu akan diikuti dengan adanya sebuah tempat untuk mencari ilmu atau belajar. Untuk memperdalam ajaran agama Islam, para ulama kemudian membuat pondok-pondok pesantren. Di pesantren, orang-orang belajar agama dari berbagai kitab. Setelah dianggap mampu oleh sang kyai, mereka disarankan untuk keluar dari pondok pesantren dan diharuskan untuk berdakwa menyebarkan agama Islam.

5. Saluran Kesenian

Sebagai masyarakat yang telah berkeyakinan, tentu juga memiliki sebuah budaya kesenian sesuai keyakinan yang dianut. Berkaca dari kondisi tersebut, penyebar agama islam mencoba memasukkan ajaran islam melalui kesenian yang sudah ada. Misalnya wayang, seni pertunjukan yang sebagian besar menceritakan tokoh-tokoh hindu, diisipi nilai-nilai islam. Pada kisah mahabarata, jimat kalimasodo yang dimiliki oleh yudhistira merupakan kalimat syahadat.

6. Saluran Politik

Salah satu cara penyebaran agama Hindu-Budha di Nusantara adalah melalui jalur politik. Ketika seorang raja telah beragama Hindu atau Budha, maka rakyat akan mengikuti agama yang anut oleh raja. Begitu juga dengan penyebaran Islam di Nusantara. Politik para ulama yang menyebarkan agama dikalangan raja diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menunjukkan peranan penting para pedagang muslim dalam kemajuan perekonomian sebuah wilayah. Karena keberadaan mereka mampu menarik minat pedagang Muslim lain untuk datang ke Nusantara. Pernikahan para pedagang muslim dengan bangsawan pribumi juga membantu proses diplomasi ke dalam lingkungan kerajaan.
- Menunjukkan peranan para pendakwa yang telah mencapai daerah pedalaman dan mampu menyebarkan agama Islam tanpa pertumpahan darah, karena islam sejalan dengan keyakinan yang sudah ada.
- Menunjukkan keberadaan Islam yang telah menjadi landasan ideologis kehidupan masyarakat kerajaan dan turut menjaga ketentraman kehidupan bermasyarakat.

PENUGASAN 1

Melihat film proses penyebaran Islam

Tujuan

- Terbentuknya pengetahuan tentang saluran-saluran Islamisasi di Nusantara
- Memberikan pengetahuan tentang saluran-saluran Islamisasi di Nusantara
- Lebih menghargai jasa para penyebar agama Islam

Media

- Film wali songo
- Laptop atau VCD/DVD Player + Proyektor
- Kertas HVS

Langkah-langkah

- Ajaklah teman untuk melihat film bersama.
- Lihatlah film wali songo atau film yang menceritakan tentang proses berkembangnya Islam di Nusantara
- Buatlah resume tentang cara-cara yang digunakan wali songo untuk mengislamkan masyarakat di Jawa.
- Serahkan hasil resume kepada teman atau saudara anda yang menemani anda nonton film
- Bacalah materi pada unit 2, sebagai bahan atau dasar membuat resume

PENILAIAN MEMBUAT ESAI

Tunjukkan hasil pekerjaan anda kepada teman atau saudara anda, untuk mendapatkan penilaian dengan menggunakan format sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Max
Bahasa		Setiap kata dalam kalimat di masing-masing paragraph merupakan kata baku.	40% ditemukan kata tidak termasuk kata baku.	50% ditemukan kata tidak termasuk kata baku	2	6
Kerapian	Tulisan tidak ada coretan karena salah tulis, setiap kata terbaca dengan jelas, rapi rata kiri	Terdapat 1 hal yang membuat kurang rapi (Terdapat coretan/beberapa kata kurang terbaca dengan jelas/tidak rata kiri)	Terdapat 2 hal yang membuat kurang rapi (Terdapat coretan dan beberapa kata kurang terbaca dengan jelas/ Terdapat coretan dan tidak rata kiri/beberapa kata kurang terbaca dengan jelas dan terdapat coretan)	Terdapat 3 hal yang membuat kurang rapi, terdapat coretan, terdapat beberapa kata yang kurang bisa terbaca, tidak rata kiri	2	8
Isi	Setiap paragraph berkesinambungan, mulai dari paragraph pendahuluan hingga paragraph kesimpulan. Proses islamisasi yang ditulis sesuai dengan film yang telah dilihat	Setiap paragraph berkesinambungan, mulai dari paragraph pendahuluan hingga paragraph kesimpulan. Proses islamisasi yang ditulis tidak sesuai dengan film yg dilihat, melainkan hasil meresume buku	Setiap paragraf berkesinambungan, tidak mampu menuliskan proses islamisasi	Setiap paragraph kurang berkesinambungan, tidak mampu menuliskan proses Islamisasi	4	16

Nilai resume yang ada buat adalah : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{30} \times 100$

Refleksi

Jika kita mengamati proses Islamisasi yang terjadi di Nusantara ada beberapa hal yang dapat kita jadikan sebuah pelajaran. Misalnya, pertama jalur perdagangan, keberadaan permukiman pedagang Islam mampu membuat masyarakat sekitarnya memeluk agama Islam ketika mereka mampu melakukan interaksi social yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari sebuah komunitas/kelompok masyarakat apabila mampu melakukan interaksi yang baik dengan komunitas/kelompok masyarakat yang lain kemungkinan besar satu kelompok akan dapat mengikuti kelompok yang lain. Kedua jalur pernikahan, dalam ajaran agama manapun tidak diperkenankan melakukan pernikahan beda agama, apabila ada pasangan yang berbeda agama hendak melangsungkan pernikahan, maka mereka harus menyamakan keyakinan terlebih dahulu. Ketiga, saluran pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi untuk menjadikan peserta didiknya memiliki gaya hidup atau pandangan hidup yang sama dengan tenaga pengajar atau pemilik lembaga pendidikan. Keempat saluran kesenian. Saluran kesenian merupakan cara yang halus untuk mempengaruhi seseorang. Dengan menggemari salah satu kesenian secara tidak sadar kita akan mengikuti gaya hidup maupun gaya berfikir dari sang pencipta kesenian. Contoh, apabila kita menggemari musik rock tentu kita juga akan bergaya seperti penyayi rock, apabila kita suka dengan drama korea kita juga akan bergaya seperti pemeran drama korea.

Evaluasi

Tujuan

1. Menarik kesimpulan atas pelajaran yang telah diterima
2. Mengukur tingkat pemahaman saudara

Langkah-langkah

1. Saudara diberikan ulasan singkat tentang materi yang telah dipelajari bersama.
2. Saudara diberikan soal, untuk diselesaikan untuk mengukur tingkat pemahaman saudara
3. Sebagai refleksi, tutor memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta manfaat yang dapat diperoleh dari berbagai kegiatan pembelajaran.

Penilaian

Penilaian dilakukan dengan mengerjakan soal berikut, Setiap soal pilihan ganda yang terjawab dengan benar diberikan poin 2, setiap soal esai yang dijawab dengan tepat diberikan nilai 16

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda silang pada opsi jawaban yang paling benar!

1. Pada abad berapa, pedagang muslim mulai ramai masuk ke kawasan Nusantara?
a. 3 d. 6
b. 4 e. 7
c. 5
2. Berikut adalah saluran-saluran proses islamisasi yang ada di Nusantara, kecuali...
a. Pernikahan d. Pendidikan
b. Politik e. Tasawuf
c. Peperangan
3. Sebagian besar pedagang yang masuk kawasan Nusantara dan menyebarkan Islam berasal dari.....
a. Arab, Mesir, India, Belanda d. Arab, Persia, China, Turki
b. Arab, Persia, India, Portugis e. Turki, Mesir, Persia, China
c. Arab, Persia, India, China
4. Golongan pribumi apakah yang sebagian besar melangsungkan pernikahan dengan pedagang muslim?
a. Petani d. Nelayan
b. Prajurit e. Pendeta
c. Bangsawan
5. Syarat utama pernikahan yang diajukan oleh pedagang asing dengan wanita pribumi dalam rangka penyebaran agama adalah.....
a. Mahar yang besar d. Mempelai wanita masuk Islam
b. Pedagang muslim diberikan rumah e. Orang tua wanita masuk Islam
c. Ijab qobul di masjid
6. Saluran penyebaran agama Islam dengan cara mengajarkan teologi islam serta menunjukkan kemampuan pengobatan secara magis adalah ciri proses islamisasi dengan saluran....
a. Praktik pengobatan d. Pendidikan
b. Pertunjukan sulap e. Politik
c. Tawasawuf

UNIT 3

ALKULTURASI PERADABAN ISLAM DENGAN BUDAYA HINDU-BUDHA SERTA DENGAN BUDAYA ASLI MASA PRA AKSARA DI NUSANTARA

7. Untuk mempermudah proses islamisasi perlu menciptakan Ulama-ulama baru. Dimanakah ulama-ulama baru itu belajar.....
 - a. Pelabuhan
 - b. Pondok Pesantren
 - c. Sekolah Rakyat
 - d. Biara
 - e. Padepokan silat
8. Salah satu tokoh penyebar agama Islam yang menggunakan wayang sebagai media penyebaran Islam adalah...
 - a. Sunan Giri
 - b. Sunan Bonang
 - c. Sunan Kudus
 - d. Sultan Agung
 - e. Sunan Kali Jaga
9. Salah satu tokoh penyebar agama Islam yang banyak menciptakan tembang-tembang jawa sebagai media penyebaran agama islam adalah...
 - a. Sunan Giri
 - b. Sunan Bonang
 - c. Sunan Muria
 - d. Sunan Kalijaga
 - e. Hamzah Fansuri
10. Salah satu cara untuk bisa masuk dalam keluarga kerajaan dan menyebarkan agama dilingkungan keraton adalah.....
 - a. Melakukan perdagangan di Istana
 - b. Melakukakn pertunjukan wayang di Istana
 - c. Melakukan perkawinan dengan keluarga kerajaan
 - d. Mengobati keluarga kerajaan
 - e. Membuka pondok pesantren di lingkungan kerajaan

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan dan jelaskan saluran-saluran proses penyebaran Islam di Nusantara!
2. Mengapa penduduk pribumi bersedia menikah dengan pedagang asing?Jelaskan!
3. Sebutkan dan jelaskan kesamaan ajaran Tasawuf dengan Ajaran Hindu-Budha!
4. Sebutkan tokoh-tokoh wali/sunan yang menyebarkan Islam melalui karya seni dan teknik penyebarannya!
5. Bagaimana politik penyebar agama islam di Nusantara sehingga bisa masuk dilingkungan kerajaan, Jelaskan!

Bangsa Nusantara merupakan sebuah Bangsa yang memiliki akar Budaya sangat kuat. Akar budaya tersebut merupakan kebudayaan asli Nusantara yang tidak mudah dihilangkan. Pada masa Hindu-Budha kebudayaan asli Nusantara juga masih terlihat menonjol, meskipun telah mendapat pengaruh kebudayaan Hindu-Budha. Ketika Islam berkembang di Nusantara, kebudayaan Islam dari Negara pembawa tidak bisa masuk dan merubah kebudayaan asli Nusantara bercorak Hindu-Budha. Untuk bisa diterima oleh bangsa Nusantara, kebudayaan Islam beralkulturasi dengan kebudayaan asli Nusantara – kebudayaan asli Nusantara bercorak Hindu-Budha, sehingga kebudayaan asli Nusantara menjadi sebuah kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Berikut bentuk-bentuk alkulturasi kebudayaan Nusantara dengan kebudayaan Islam.

1. Seni bangunan
 - a. Masjid

Sebelum masuk dan berkembang agama Hindu-Budha serta Islam, bangsa Nusantara telah memiliki gaya arsitektur khas berkaitan dengan tempat ibadah/pemujaan, yaitu berundak-undak (punden berundak) seperti sebuah tumpeng. Bangunan tempat pemujaan juga diatur dalam sistem macapat.

Pada saat islam berkembang, seni bangunan berupa tempat pemujaan berupa masjid. Masjid didirikan dengan menganut gaya arsitektur khas Nusantara. Terdapat beberapa masjid yang dibangun dengan gaya punden berundak atau menyamai tumpeng, semakin ke atas semakin kecil. Lokasi



Masjid Agung Demak sebelum dibangun Menara.

Masjid didirikan di daerah puncak/bukit atau disebelah barat alun-alun keratin. Contoh; Masjid Agung Demak, Masjid Sunan Gunung Jati, Masjid Kudus.

Sebagai bangunan yang bercoral islam bangunan masjid ditambahi dengan hiasan-hiasan Kaligrafi menggantikan relief yang khas dengan bangunan peribadatan Hindu-Budha.

b. Makam

Pada masa kerajaan Hindu-Budha, makam raja-raja (abu-jenazah) diletakkan didasar candi atau di atas bukit, begitu juga dengan keluarga kerajaan. Untuk menandai kematian seorang raja atau keluarga kerajaan dibuatlah prasasti yang menerangkan tentang masa hidup dan waktu kematian. Pada masa berkembangnya Islam, makam keluarga raja diletakkan dekat masjid (dibangun sebuah masjid dekat pemakaman) atau diatas bukit. Dibuatlah sebuah nisan dengan bertuliskan arab yang menerangkan waktu kematian. Dibuatkan bangunan cungkup untuk mengelompokkan makam keluarga. Contoh; Makam Sendang Dhuwur (Lamongan, Jawa Timur), Makam para wali, dll



Makam Sunan Giri

2. Seni rupa

Pada masa Hindu-Budha terdapat seni pahat berupa relief yang terdapat di bangunan suci. Relief yang dibuat menceritakan tentang sebuah peristiwa atau kisah tokoh-tokoh Hindu-Budha yang bersumber dari kitab suci. Sedangkan pada masa Islam, muncul karya seni berupa kaligrafi. Kaligrafi merupakan seni yang memadukan antara seni lukis dan seni ukir dengan menggunakan huruf Arab yang indah dan penulisannya bersumber pada ayat-ayat suci Al Qur'an dan Hadits. Adapun fungsi seni kaligrafi adalah untuk motif batik, hiasan pada masjid-masjid, keramik, keris, nisan, hiasan pada mimbar dan sebagainya.

3. Seni sastra

Pada masa Hindu-Budha, perkembangan seni sastra. Karya sastra tersebut berupa kitab-kitab, kakawin. Karya sastra pada masa Hindu-Budha, berisikan tentang kehidupan raja-raja yang memerintah, kisah-kisah tokoh Hindu-Budha, filsafat agama Hindu-Budha. Serupa

dengan masa Hindu-Budha, pada masa Islam, karya sastra banyak dihasilkan. Kandungan karya sastra tersebut sama dengan karya sastra yang terdapat pada masa Hindu-Budha, namun, pada masa islam semua karya sastra berlandaskan Islam. Karya sastra pada masa Islam diantaranya adalah sebagai berikut;

- Hikayat, adalah karya sastra yang berisikan cerita atau dongeng yang sering dikaitkan dengan tokoh sejarah, yang memiliki peranan dalam penyebaran dan penegakkan agama Islam di Nusantara. Terdapat pula Hikayat yang menceritakan tentang balasan dari amalan manusia. Contoh, Hikayat Raja-Raja Pasai, Hikayat si Miskin, Hikayat Amir Hamzah, Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Perang Sabi.
- Suluk, adalah karya sastra berisi tentang tasawuf mengenai keesaan dan keberadaan Allah SWT. Contoh; Suluk Sukarsa, Suluk Syarab al Asyiqin, Suluk Malang Sumirang.
- Kitab, adalah karya sastra yang berisikan tentang cara hidup sebagai individu, dan sebagai masyarakat sebagai umat Islam. Contoh; Kitab Manik Maya, Kitab Sasana-sunu, Kitab Nitisastra, Kitab Nitisruti, Kitab Sastra Gending.
- Babad, adalah cerita sejarah tentang tokoh islam disertai dengan mitos dan kepercayaan masyarakat. Contoh; Babad Tanah Jawi, Babad Sejarah Melayu, Babad Raja-raja Riau, Babad Demak, Babad Cirebon, Babad Gianti.

4. Pemerintahan

Pada masa Hindu-Budha sistem pemerintahan yang ada adalah kerajaan dipimpin seorang raja. Raja merupakan titisan dewa yang hidup di bumi. Pada masa Islam sistem kerajaan dirubah menjadi sistem kesultanan, dipimpin seorang Sultan. Sultan merupakan wakil tuhan untuk menegakkan perintah-perintah tuhan di bumi.

5. Sistem Kalender

Pada masa berkembang Hindu-Budha, masyarakat Nusantara telah memiliki sistem kalender, yaitu saka. Perhitungan tahun saka didasarkan pada peredaran matahari. Dalam agama islam juga mengenakan sistem kalender, yaitu Hijriyah yang didasarkan pada perhitungan peredaran bulan. Sistem kalender islam kemudian dianut oleh Islam di Nusantara. Di Jawa sistem kalender Hijriyah diadopsi oleh Sultan agung, yaitu menetapkan adanya tahun jawa. Tahun Jawa didasarkan pada perhitungan peredaran bulan (sama dengan Hijriyah), namun permulaan tahun tidak didasarkan pada permulaan Hijriyah, namun yang digunakan adalah permulaan Saka. Nama-nama bulan Hijriyah kemudian dirubah dengan nama Jawa, diantaranya; Muharam=sura, Shafar=Sapar, Rabi'ulawal=Mulud, Rabi'ul Tsani=Bakdamulud, Jumadil Ula = Jumadil awal, Jumadil Tsani=Jumadil Akhir, Rajab=Rejeb, Sya'ban=Ruwah, Ramdhan=Pasa, Syawal=Sawal, Dzulqad'dah=Selo, Dzulhijjah=Besar.

PENUGASAN 1

Tujuan

1. Terbangunnya pengetahuan tentang bentuk-bentuk alkulturasi peradaban Islam dengan Hindu-Budha serta dengan kebudayaan asli Nusantara masa Prakaksara
2. Memberikan pengetahuan tentang bentuk-bentuk alkulturasi peradaban Islam dengan Hindu-Budha serta dengan kebudayaan asli Nusantara masa Prakaksara

Media

Bahan Bacaan

Langkah-langkah

Amati gambar berikut ini!



Gambar Punden berundak



Gambar candi Borobudur



Gambar Masjid Raya Batam

1. Carilah persamaan bentuk dari gambar diatas
2. Bacalah literature untuk memudahkan identifikasi persamaan bentuk gambar diatas

PENUGASAN 2

Tujuan

1. Memberikan pengetahuan bentuk-bentuk alkulturasi ditempat saudara berdomisili
2. Menganalisis bentuk-bentuk alkulturasi dikota tempat saudara berdomisili

Media

1. Kamera HP
2. Kertas A4
3. Kertas Foto

Langkah-langkah

1. Lakukan observasi, wawancara untuk menganalisis tentang bentuk-bentuk alkulturasi di kota saudara berdomisili. Yaitu tentang Masjid tertua yang ada dikota tempat berdomisili, tradisi yang telah beralkulturasi dengan peradaban islam, kesenian yang telah beralkulturasi dengan peradaban Islam.
2. Setiap hal yang merupakan bentuk alkulturasi difoto dengan menggunakan kamera HP kemudian dicetak dikertas foto.
3. Buatlah laporan bentuk makalah dari hasil observasi yang saudara lakukan
4. Buatlah pameran Foto bentuk-bentuk alkulturasi di depan pintu kelas.
5. Laporan yang telah anda buat presntasikan di depan Tutor saudara.

REFLEKSI

1. Masuknya sebuah paham atau ajaran baru ke Nusantara akan berpengaruh pada bentuk-bentuk kebudayaan yang ada di Nusantara. Meskipun demikian masih belum mampu merubah secara penuh bentuk kebudayaan yang ada dan telah berkembang di Masyarakat. Misalnya dalam hal bangunan, pada masa berkembangnya Islam di Nusantara bangunan tempat peribadatan (masjid) rata-rata menganut konsep bangunan punden berundak (bangunan pemujaan pada masa megalithikum). Selain itu pada acara-acara peringatan yang ada di Nusantara pada dasarnya sebagian besar warisan tradisi Hindu-Budha, pasca masuknya Islam perayaan tersebut dirubah dengan do'a-do'a bernuansa Islam (bahasa arab), misalnya peringatan 3, 7 40 hari orang meninggal dunia.
2. Alkultursasi kebudayaan Islam dengan kebudayaan Hindu-Budha serta Kebudayaan masa praaksara mengajarkan kita bahwa perubahan yang terjadi tidak harus meninggalkan kebudayaan lama, melainkan harus mampu dipadukan sehingga mampu tercipta harmonisasi.

EVALUASI

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda silang pada opsi jawaban yang paling benar!

1. Bangsa Nusantara memiliki tata kota khas yang tidak dimiliki oleh bangsa lain di dunia, yang disebut dengan....
 - a. Arsitektur
 - b. Mural city
 - c. Mocopat
 - d. Brandess ten poin
 - e. Alun-alun
2. Bangunan apakah yang ada di nusantara yang banyak mendapat pengaruh peradaban Islam?
 - a. Masjid dan rumah
 - b. Rumah dan makam
 - c. Masjid dan makam
 - d. Istana dan gerbang istana
 - e. Istana dan makam raja
3. Gaya bangunan masjid yang terakulturasi kebudayaan nusantara adalah.....
 - a. Memiliki kubah
 - b. Memiliki menara
 - c. Memiliki atab bertingkat
 - d, Terbuat dari batu kali
 - e. Menghadap ke barat
4. Karya seni berupa tulisan Arab yang menyerupai sebuah bentuk disebut dengan...
 - a. Relief
 - b. Kaligrafi
 - c. Lukisan
 - d. Akerlik
 - e. Mural
5. Hikayat yang menceritakan raja-raja Islam pertama di wilaya Asia tenggara adalah...
 - a. Hikayat Raja-Raja Pasai
 - b. Hikayat si Miskin
 - c. Babad Tanah Jawa
 - d. Babad Giyanti
 - e. Babad sejarah Melayu
6. Karya sastra yang sebagian besar menceritakan tentang Sunan Gunung Jati adalah
 - a. Babad Tanah Jawa
 - b. Babad Sejarah Melayu
 - c. Babad Cirebon
 - d. Babad Sunan Gunung Jati
 - e. Babad Demak
7. Babad Giyanti merupakan karya sastra yang menceritakan
 - a. Membahas kebesaran raja-raja hindu budha yang kemudian masuk islam
 - b. Membahas peristiwa-peristiwa politik yang terjadi di pulau Jawa antara tahun 1741 dan 1757

- c. Membahas tentang imbalan yang diterima bagi orang yang berbuat jahat.
- d. Berisikan silsilah raja-raja mataram
- e. Berisikan tentang sejarah terbentuknya pulau jawa.

8. Pada masa islam berjaya di Nusantara, panggilan raja berubah menjadi....
 - a. Bhre
 - b. Khan
 - c. Malik
 - d. Akbar
 - e. Sultan
9. Pada masa kesultanan apakah sistem kalender jawa diperkenalkan?
 - a. Samudera Pasai
 - b. Demak
 - c. Padjajaran
 - d. Mataram Islam
 - e. Majapahit
10. Bulan pertama pada kalender jawa adalah...
 - a. Muharam
 - b. Suro
 - c. Selo
 - d. Pasa
 - e. Besar

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan ciri-ciri masjid kuno sebagai bentuk alkulturasi peradaban islam dengan budaya Hindu-Budha dan Budaya Pra Aksara yang ada di Nusantara!
2. Jelaskan kesamaan bangunan peribadatan antara masa prakasara, masa hindu budha dengan masa Islam.
3. Bentuk seni kaligrafi dapat difungsikan untuk apa saja, sebutkan!
4. Jelaskan bentuk pengaruh Islam dalam kehidupan berpolitik (sistem pemerintahan)!
5. Jelaskan sistem kalender yang dibuat oleh Sultan Agung!

PENILAIAN

Penilaian dilakukan dengan mengerjakan soal, Setiap soal pilihan ganda yang terjawab dengan benar diberikan poin 2, setiap soal esai yang dijawab dengan tepat diberikan nilai 16

Pada masa pemerintahan Presiden Jokowi tentu kita pernah mendengar kata “Tol Laut”, apakah sebenarnya Tol Laut itu?. Tol Laut merupakan konsep pengangkutan logistik kelautan yang dicetuskan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Program ini bertujuan untuk menghubungkan pelabuhan-pelabuhan besar yang ada di nusantara. Dengan adanya hubungan antara pelabuhan-pelabuhan laut ini, maka dapat diciptakan kelancaran distribusi barang hingga ke pelosok.

Tol laut sebenarnya juga ada pada jaman dahulu, mari kita baca bacaan berikut ini, untuk mengetahui apa dan bagaimana Tol Laut yang pernah ada di Nusantara Khususnya pada masa Islam.

1. Jalur Perdagangan

Wilayah Nusantara terdiri dari lautan dan darat. Namun, Wilayah Laut lebih luas dari pada wilayah daratan. Kondisi geografis itu mempengaruhi cara bermukim dan mata pencarian mereka. Secara umum, masyarakat tinggal di daerah pesisir dan daerah pedalaman. Kehidupan masyarakat pesisir bergantung pada perdagangan antar pulau dan antar benua. Sedangkan masyarakat di pedalaman bergantung pada pertanian.

Luasnya wilayah laut Nusantara, menjadikan sebagian besar masyarakat tinggal di daerah pesisir menjadi masyarakat pelaut. Pelaut nusantara memiliki ketrampilan berlayar dari nenek moyang secara turun-temurun. Sejak dulu mereka sudah mengenal teknologi arah angin dan musim yang menentukan perjalanan pelayaran dan perdagangan. Kemampuan berlayar dan berdagang masyarakat Nusantara semakin berkembang sejak masuknya Islam ke Nusantara. Beberapa wilayah Nusantara menjadi pusat-pusat perdagangan antar pulau. Puncaknya pada abad 13 sampai abad 18. Pada abad ini muncul pusat-pusat perdangan antar pulau dan benua, diantaranya, Samudrai Pasai, Malaka, Banda Aceh, Jambi, Palembang, Siak Indrapura, Minangkabau, Demak, Cirebon, Banten, Ternate, Tidore, Goa-Tallo, Kutai, Banjar dll.

Perihal jalur perdagangan di Nusantara terdapat beberapa pendapat dari para ahli. Pertama, Tome Pires. Tome Pires memberikan gambaran mengenai keberadaan jalur pelayaran jaringan perdagangan, baik regional maupun internasional. Dalam catatan Tome Pires para pedagang di Samudra Pasai berasal dari Bengal, Turki, Arab, Persia, Gujarat, Kling, Malayu,

Jawa dan Siam. Selain itu Tome Pires juga mencatat kehadiran para pedagang di Malaka dari Kairo, Mekkah, Aden, Abysina, Kilwa, Malindi, Ormus, Persia, Rum, Turki, Kristen Armenia, Gujarat, Chaul, Dabbol, Goa, Keling, Dekkan, Malabar, Orissa, Ceylon, Bengal, Arakan, Pegu, Siam, Kedah, Melayu, Pahang, Patani, Kamboja, Campa, Cossin, Cina, Cina, Lequeos, Bruei, Lucus, Tanjung Pura, Lawe, Bangka, Lingga, Maluku, Banda, Bima, Timor, Madura, Jawa, Sunda, Palembang, Jambi, Tongkal, Indragiri, Kapatra, Minangkabau, Siak, Arqua, Aru, Tamjano, Pase, Pedir, dan Maladiva. Dari catatan Tome Pires tersebut, menunjukkan bahwa Selat Malaka memiliki peranan penting sebagai pintu masuknya pedagang bangsa asing.

Cikal bakal kemajuan perdagangan diawali dengan peningkatan perdagangan laut pada masa Dinasti Abbasiyah. Pedagang Arab yang sebelumnya hanya sampai India, mulai masuk ke Nusantara untuk menuju ke China. Proses perjalanan pedagang Arab ke Cina membuat pedagang Arab memiliki hubungan secara langsung dengan pedagang Nusantara. Hubungan itu semakin erat pasca pedagang Arab dilarang masuk ke China dan koloni pedagang Arab di China dihancurkan oleh Huang Chou.

Pasca Malaka ditaklukkan oleh Portugis pada 1511. Portugis menguasai lalulintas perdagangan di wilayah tersebut. Hal ini mengakibatkan para pedagang Muslim mengambil jalur alternatif, dengan melintas Pantai Barat Sumatera menuju selat Sunda. Pergeseran ini melahirkan pelabuhan perantara yang baru, seperti Aceh Patani, Pahang, Johor, Banten, Makasar dll. Penguasaan koloni eropa atas wilayah Asia Barat menjadikan situasi keamanan wilayah laut kurang diperhatikan, akibatnya banyak perompak yang merampok pedagang yang hendak singgah di Malaka. Akibat dari aktivitas para perompak, rute pelayaran kemudian dirubah langsung ke Jawa melalui pesisir sumatera daerah barat yaitu ke Pelabuhan Barus, Pariaman dan Tiku.

2. Komoditas Dagang

- a. Cengkeh dan Pala, Komoditas dagang yang utama di Nusantara adalah cengkeh dan pala. Cengkeh dan pala banyak didatangkan dari Ternate dan Tidore (Maluku) dibawa ke Gowa (Sulawesi Selatan).
- b. Lada, berasal dari wilayah sumatera yaitu Pasai, Jambi, Palembang dan Lampung.
- c. Kapur barus, berasal dari wilayah Sumatera barat.
- d. Katun, berasal dari sumatera yaitu Palembang
- e. Kayu Cendana, berasal dari wilayah Nusa Tenggara Timur kemudian di bawah ke Jawa dan diekspor melalui Jawa.

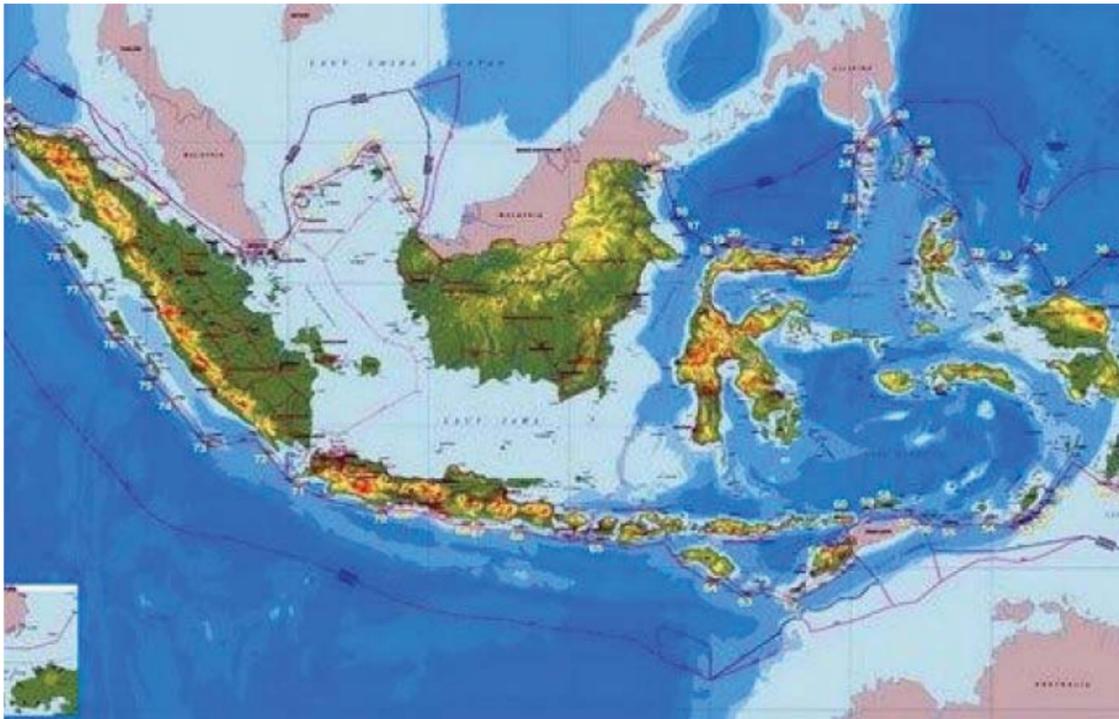
PENUGASAN 1

Tujuan

1. Terbangunnya pengetahuan tentang terbentuknya jalur perdagangan laut di Nusantara
2. Memberikan pengetahuan tentang jalur perdagangan pada masa Islam

Langkah-langkah

1. Perhatikan peta dibawah ini!



Gambar peta wilayah Indonesia

2. Buatlah deskripsi tentang kondisi wilayah Indonesia berdasarkan gambar diatas!

PENILAIAN

PENUGASAN 2

Tujuan

1. menjelaskan jaringan perdagangan regional dan internasional
2. Menganalisis keterkaitan antara perkembangan Islam dan jaringan perdagangan
3. Menganalisisi dampak jatuhnya Malaka ke tangan Portugis

Media

1. Kertas Manila
2. Pensil
3. Pensil warna atau spidol warna

Langkah-langkah

1. Buatlah infografis peta yang memuat tentang peta jalur perdagangan wilayah Indonesia sebelum Malaka jatuh ketangan Portugis dan sesudah jatuh ketangan Protugis
2. Saudara mempresentasikan Infografis yang telah dibuat tutor

PENILAIAN

PENUGASAN 2

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda silang pada opsi jawaban yang paling benar!

- Berprofesi sebagai apakah masyarakat yang tinggal di daerah pesisir?
 - Pelaut
 - Petani
 - Pendeta
 - Pendekar
 - Prajurit
- Kebudayaan asli bangsa nusantara yang bermanfaat untuk menunjang pelayaran adalah...
 - Pundek berundak
 - Membatik
 - Macapat
 - Astronomi
 - Kalender jawa
- Pelabuhan yang berfungsi sebagai pintu masuk jalur perdagangan ke Nusantara dari wilayah barat adalah....
 - Samudera Pasai
 - Malaka
 - Sriwijaya
 - Banten
 - Padjajaran
- Siapakah raja china yang memutuskan hubungan dagang dengan Arab...
 - Li Yuan
 - Gazou
 - Huang Zo
 - Huang Chou
 - Zhu Wen
- Pada tahun berapa Malaka berhasil dikuasai portugis....
 - 1510
 - 1511
 - 1512
 - 1513
 - 1514
- Berikut adalah pelabuhan perantara yang muncul sebagai dampak penguasaan portugis di Malaka dan keberadaan perompak, kecuali....
 - Gujarat, Malaka, Samudera Pasai
 - Banten, Makassar, Ternate

- Barus, Pariaman dan Tiku
 - Batavia, Banten, Bali
- Selat yang harus dilalui sebelum masuk pelabuhan-pelabuhan di Jawa pasca Malaka dikuasai oleh Portugis adalah...
 - Selat Malaka
 - Selat Bangka
 - Selat Banten
 - Selat Bali
 - Selat Sunda
 - Komoditas ekspor kepulauan Maluku pada masa perdagangan kuno adalah....
 - Tembakau dan Cengkeh
 - Pala dan Kopra
 - Katun dan Kapur barus
 - Pala dan Cengkeh
 - Beras dan kayu cendana
 - Pelabuhan yang menjadi pengeksport Pala dan Cengkeh adalah....
 - Gowa
 - Ternate
 - Tidore
 - Hujung galuh
 - Tuban
 - Daerah penghasil kayu cendana adalah....
 - Jawa
 - Nusa Tenggara Timur
 - Bali
 - Sumatera Bagian Barat
 - Talo

Jawablah pertanyaan berikut ini!

- Jelaskan mengapa perdagangan lewat jalur perairan atau laut lebih populer di Nusantara, dibandingkan perdagangan lewat jalur darat!
- Jelaskan peranan Malaka sebagai jalur perdagangan di Nusantara!
- Sebutkan faktor-faktor penunjang kegiatan perdagangan laut!
- Jelaskan dampak terjadinya penguasaan Portugis di Malaka terhadap aktivitas pelayaran!
- Jelaskan proses ekspor Pala dan Cengkeh serta kayu cendana dari wilayah Indonesia Timur!

PENILAIAN

Setiap soal pilihan ganda yang terjawab dengan benar diberikan poin 2, setiap soal esai yang dijawab dengan tepat diberikan nilai 16

PENILAIAN

Sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti bangsa pembawa ajaran Islam ke Nusantara. Untuk menjawab ketidakpastian tersebut muncul teori-teori yang menyebutkan bangsa pembawa Islam ke Nusantara, diantaranya adalah teori anak benua India, Teori Arab, Teori Persia, Teori China. Teori anak Benua India adalah Teori yang menyebutkan bahwa Islam dibawa masuk ke Nusantara oleh bangsa yang tinggal di anak Benua India (Gujarat, Malabar, Coromandel, Bengal). Pendukung teori ini adalah Pijnapel, Snock Gurgonje dan Moquette. Teori Arab adalah teori yang menyebutkan bahwa Islam dibawa secara langsung oleh Bangsa Arab, pendukung teori ini diantaranya T.W. Arnod. Crawud dan Buya Hamka. Teori Persia adalah teori yang menyebutkan bahwa Islam dibawa ke Nusantara oleh bangsa Persia, pendukung teori ini adalah Hoesain Djajadiningrat. Teori China adalah teori yang menyebutkan bahwa Islam dibawa ke Nusantara oleh bangsa China, pendukung teori ini adalah Sumanto Al-Qurtubi. Fakta sejarah yang digunakan untuk mencetuskan teori-teori tersebut sebagian besar didasarkan pada artefak sejarah berupa batu nisan, dan Madzab yang digunakan oleh pemeluk agama Islam di Nusantara dengan mazhab di beberapa Negara tempat Islam berkembang.

Ketika Islam mulai masuk ke Nusantara Islam bisa dikatakan berkembang dan dapat diterima dengan mudah, hal ini disebabkan karena proses islamisasi dilaksanakan dengan damai dan ketenangan. Saluran-saluran proses islamisasi tersebut diantara adalah dengan cara berdagang, dengan cara pernikahan yaitu menikahi wanita atau pria penduduk Nusantara, saluran kesenian, saluran politik.

Proses islamisasi yang berlangsung damai memperkaya peradaban Nusantara. Peradaban yang sebelumnya telah ada sebelum Islam datang tidak dihilangkan pasca Islam mulai menjadi agama mayoritas di Nusantara. Peradaban yang ada kemudian dikombinasikan dengan peradaban Islam (berakulturasi). Peradaban Nusantara yang berakulturasi dengan peradaban Islam diantara adalah bangunan peribadatan (Masjid), Kesenian (Seni rupa dan seni sastra), Sistem Pemerintahan, Sistem Kalender.

Proses islamisasi melalui saluran perdagangan semakin memajukan jalur perdagangan laut di nusantara. Bahkan pasca Malaka dikuasai oleh Portugis, para pedagang mampu menciptakan jalur alternative baru untuk mencapai wilayah Nusantara.

KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban 1 Bangsa Pembawa Islam ke Nusantara

1. C
2. A
3. B
4. D
5. D
6. C
7. B
8. B
9. E
10. D

Soal Esai

1. Pendapat para ahli
 - a. Pijnapel: orang-orang Arab datang ke Malabar dan Gujarat. Mereka menetap dan menyebarkan agama Islam di daerah tersebut. Masyarakat Gujarat dan Malabar yang telah beragama Islam kemudian menyebarkan agama Islam ke Nusantara.
 - b. Snouck Hurgonje: Ketika Islam di India telah kuat, melalui perantara pedagang mereka menyebarkan Islam ke Nusantara. Para pedagang Gujarat menjadi perantara perdagangan antara wilayah Arab dengan wilayah Nusantara.
 - c. Moquette berpendapat bahwa tempat asal Islam di Nusantara adalah Gujarat. Pendapat Moquette didasarkan pada artefak berupa batu nisan yang ada di Pasai, kawasan utara Sumatera, khususnya bertanggal 17 Dzulhijjah 831 H/27 September 1428 M. Batu nisan yang ditemukan di makam Maulana Malik Ibrahim (822 H/1419 M). Kedua jenis batu

nisan memiliki bentuk yang sama dengan batu nisan yang ada di Gujarat, India.

- d. Fatimi berpendapat bahwa agama Islam dibawa oleh orang Bengal. Batu Nisan yang ada di Pasai bukan berasal dari Gujarat namun berasal dari Bengal.
 - e. Marrison berpendapat bahwa Islam dibawa oleh orang-orang yang berada di Coromandell, Hal ini didasarkan bahwa Islam di Gujarat dan Bengal pada masa itu masih belum kuat.
 - f. TW. Arnold berpendapat bahwa Islam di Nusantara berasal dari Arab secara langsung melalui pantai Mallabar dan Coromandel.
 - g. Crawud menyatakan Islam di Nusantara berasal langsung dari arab, Hal ini didasarkan pada madzab yang dianut oleh Muslim Nusantara sama dengan madzab yang dianut Muslim Makkah, yaitu Madzab Imam Syafi'i.
 - h. Buya Hamka menyatakan bahwa Islam di Nusantara berasal dari arab langsung berdasarkan pada persamaan madzab yang dianut Muslim Nusantara dengan yang ada di Mekkah, sama-sama menganut madzab Imam Syafi'i. Selain berdasarkan persamaan madzab, gelar yang dimiliki oleh Raja-Raja Pasai menggunakan gelar Al-Malik (gelar raja di Arab) dan tidak menggunakan gelar Khan (gelar raja di India), Sah (gelar raja di Persia)
 - i. Hoesain Djajadiningrat menyatakan bahwa Islam berasal dari Persia, pernyataan itu didasarkan pada persamaan tradisi peringatan 10 Muharam atau Asyura yang merupakan tradisi yang berkembang dalam masyarakat Persia.
 - j. Sumanto Al Qurtuby menyatakan bahwa Pada abad ke-9 M banyak orang muslim Cina di Kanton wilayah Cina selatan lain yang mengungsi ke Jawa, sebagian ke Kedah dan Sumatra, karena pada masa Huan Chou terjadi penumpasan penduduk Kanton dan wilayah Cina selatan lainnya yang mayoritas penduduknya beragama Islam.
2. Menurut T.W. Arnold pada abad 7-8 M para pedagang Arab yang terdapat di Coromandel – Malabar telah mendominasi perdagangan di wilayah tersebut dan menjadi central perdagangan Arab dengan Nusantara, pada masa itu lah mereka menyebarkan Islam ke Nusantara.
 3. Fakta-fakta sejarah
Batu Nisan, batu nisan digunakan untuk mengidentifikasi tahun dan juga dicari persamaan karakteristik batu Nisan dengan yang sudah pernah ada di sebuah wilayah.
Madzab, digunakan untuk mengidentifikasi tradisi yang ada kemudian dicari mayoritas pemeluk islam yang menggunakan Madzab yang sama dengan di Nusantara

Historiografi Lokal, mengidentifikasi isi historiorafi local untuk dicari isi cerita yang berhubungan dengan bangsa pembawa Islam ke Nusantara

4. Pendapat yang diprioritaskan adalah pendapat yang didasarkan pada fakta sejarah.

Kunci Jawaban 2 Islamisasi tanpa pedang

1. D
2. C
3. C
4. C
5. D
6. C
7. B
8. E
9. B
10. C

Soal Esai

1. Saluran Penyebar Islam di Nusantara
 - Saluran Perdagangan : Hubungan dalam perdagangan menciptakan sebuah interaksi kuat dengan penduduk asli Nusantara. Interaksi yang kuat itu muncul karena para pedagang juga membangun sebuah pemukiman dan berinteraksi dengan penduduk asli. Dari interaksi itu kemudian muncul pengaruh yang kuat dari satu pihak pada pihak lainnya. Pengaruh ini kemudian menjadikan pergeseran dalam system kehidupan bermasyarakat di Nusantara. Jika sebelumnya mereka menganut kepercayaan Hindu-Budha, masyarakat Nusantara kemudian beralih menganut Islam.
 - Saluran Pernikahan: Saluran Islamisasi melalui perkawinan pada awalnya terjadi antara pedagang asing dengan wanita pribumi. Wanita pribumi yang menikah dengan pedagang asing sebagian besar berasal dari golongan bangsawan. Hal ini terjadi karena para pedagang dianggap memiliki status social yang lebih tinggi, terlebih jika dilihat dari segi ekonomi. Sebelum melangsungkan pernikahan wanita pribumi disyaratkan untuk masuk islam terlebih dahulu.

- Saluran Tasawuf: Ajaran islam dalam bentuk tasawuf yang diajarkan kepada penduduk pribumi mempunyai persamaan dengan ajaran yang telah merasuk dalam alam pikiran mereka yaitu Hindu-Budha, sehingga ajaran Islam yang baru masuk mudah dimengerti dan diterima.
 - Saluran Pendidikan: Untuk memperdalam ajaran agama Islam, para ulama kemudian membuat pondok-pondok pesantren. Di pesantren, orang-orang belajar agama dari berbagai kitab. Setelah dianggap mampu oleh sang kyai, mereka disarankan untuk keluar dari pondok pesantren dan diharuskan untuk berdakwa menyebarkan agama islam.
 - Saluran Kesenian: penyebar agama islam mencoba memasukkan ajaran islam melalui kesenian yang sudah ada.
 - Saluran Politik: Ketika seorang raja telah beragama Hindu atau Budha, maka rakyat akan mengikuti agama yang anut oleh raja. Begitu juga dengan penyebaran Islam di Nusantara.
2. karena para pedagang dianggap memiliki status social yang lebih tinggi, terlebih jika dilihat dari segi ekonomi.
 3. Beberapa diantara penyebar Islam melalui tasawuf ada yang mahir dalam soal magis dan mempunyai kekuatan-kekuatan menyembuhkan. Sama dengan kemampuan yang dimiliki oleh para pendeta Hindu-Budha
 4. Sunan Kalijogo : meyebarkan agama islam dengan menggunakan kesenian wayang. Pada seni pertunjukan wayang Sunan Kalijogo memasukkan ajaran-ajaran islam dan mencoba menuntun masyarakat untuk menerima islam sebagai keyakinan kemudian bersama-sama mengucapkan kalmia syahadat
Sunan Bonang : Menyebarkan agama islam dengan seni gamelan dan tembang-tembang. Sunan Bonang menciptakan tembang-tembang yang mengandung unsur kehidupan bernafaskan islam.
 5. Menunjukkan peranan penting para pedagang muslim dalam kemajuan perekonomian sebuah wilayah. Karena keberadaan mereka mampu menarik minat pedagang Muslim lain untuk datang ke Nusantara. Pernikahan para pedagang muslim dengan bangsawan pribumi juga membantu proses diplomasi ke dalam lingkungan kerajaan.
Menunjukkan peranan para pendakwa yang telah mencapai daerah pedalaman dan mampu menyebarkan agama Islam tanpa pertumpahan darah, karena islam sejalan dengan keyakinan yang sudah ada.
Menunjukkan keberadaan Islam yang telah menjadi landasan ideologis kehidupan masyarakat kerajaan dan turut menjaga ketentraman kehidupan bermasyarakat.

Kunci Jawaban 3 Alkulturasasi peradaban islam dengan budaya Hindu-Budha serta dengan budaya asli masa pra aksara di Nusantara

1. C
2. C
3. C
4. B
5. A
6. C
7. B
8. C
9. E
10. B

Jawaban Soal Esai

1. Ciri-ciri masjid kuno
 - Memiliki atab yang berundak atau runjing keatas menyerupai tumpeng
 - Tidak memiliki Menara
 - Dibangun di sebelah barat alun-alun kota
 - Ada juga yang dibangun di atas bukit
2. Sama-sama menggunakan konsep pundek berundak, menjulang tinggi dan bertingkat.
3. Hiasan Masjid, Hiasan pada keramik, Hiasan dinding rumah
4. Setelah islam masuk dan menyentuh kewilayah kerajaan sistem pemerintahan ikut berubah, perubahan yang paling menonjol adalah penggunaan gelar Raja/sultan yang memerintah.
5. Sistem kalender yang digunakan oleh Sultan agung menggunakan perpaduan antara sistem kalender masyarakat Budha dengan sistem kalender Islam. Untuk menentukan jumlah hari menggunakan sistem kalender hijriah yaitu peredaran bulan, sedangkan untuk tahun, sistem kalender yang dibuat sultan agung meneruskan sistem kalender tahun saka. Sistem kalender tersebut disebut dengan kalender jawa

Kunci jawaban soal Jaringan Perdagangan pada masa Islam

1. A
2. D
3. B
4. D
5. B
6. B
7. E
8. D
9. A
10. B

Soal Esai

1. Karena wilayah nusantara sebagian besar berupa wilayah laut, selain itu karena masyarakat nusantara telah memiliki teknologi pelayaran yang sudah maju diantaranya adalah dalam hal membaca perbintangan (ilmu astronomi) sebagai patokan waktu untuk berlayar.
2. Malaka memiliki posisi strategis, malaka menjadi pintu gerbang pelayaran dari wilayah belahan bumi bagian barat (eropa, arab, india) dan bagian timur (China). Sebelum memasuki wilayah nusantara masing-masing pedagang dari Barat dan Timur akan singgah di Malaka, kemudian melanjutkan perjalanan ke beberapa pulau di Nusantara.
3. - Faktor arah angin yang ada di Nusantara
- Di Nusantara hanya mengenal dua musim
- Sistem astronomi
4. Munculnya jalur alternatif, yaitu dengan melintas Pantai Barat Sumatera menuju selat Sunda. Pergeseran ini melahirkan pelabuhan perantara yang baru, seperti Aceh Patani, Pahang, Johor, Banten, Makasar. Munculnya para perompak akibat keamanan di Malaka yang tidak lagi kondusif karena adanya konflik yang belum terselesaikan antara penguasa local Malaka dengan Portugis yang menguasai Malaka.
5. Cengkeh dan Pala, Komoditas dagang yang utama di Nusantara adalah cengkeh dan pala. Cengkeh dan pala banyak didatangkan dari Ternate dan Tidore (Maluku) dibawa ke Gowa (Sulawesi Selatan). Dari Gowa ini Pala dan Cengkeh di jual ke pedagang Asing.

Kayu Cendana, berasal dari wilayah Nusa Tenggara Timur kemudian di bawah ke Jawa dan diekspor melalui Jawa.

KRITERIA PINDAH MODUL



Saran Referensi

Sejarah Islam di Nusantara, Michael Laffan, Bintang Pustaka
Sejarah Umat Islam Pra kenabian hingga Islam di Nusantara, Gema Insani Press
Makalah-makalah yang relevan
Artikel-artikel di Internet



Daftar Pustaka

Poesponegoro, Marwati Djoened (dkk). 1993. Sejarah Nasional Indonesia Jilid III, Jakarta: Balai Pustaka.

Al-Qurtuby, Sumanto. 2003. Arus China-Islam-Jawa”Sejarah Atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV&XVI. Jakarta: Inspeal Ahimsakarya Press

Abdul Hadi (dkk). 2015. Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid I “Akar Historis dan Awal Pementukan Islam”. Jakarta. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Kemdikbud RI.

Achmad Syahid. 2015. Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid II “Tradisi, Intelektual dan Sosial”. Jakarta. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Kemdikbud RI.

Abdul Hadi WM. 2015. Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid IV “Sastra dan Seni”. Jakarta. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya Kemdikbud RI.